

PELATIHAN PEMBUATAN MIE AYAM UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA YANG BERNILAI EKONOMI KEPADA SISWA-SISWI DI SMA RAHMAT ISLAMİYAH

¹Atika Aini Nasution, ²M.Asyari Syahab, ³A'an Nurhadi, ⁴Muhammad Ras Muis
Prodi Kewirausahaan Universitas Battuta¹²³, Prodi Manajemen Universitas Battuta⁴

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Pelatihan,
Pembuatan Mie
Ayam, Wirausaha,
Ekonomi, SMA,
Pendidikan Kejuruan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan mie ayam kepada siswa dan siswi SMA guna menumbuhkan jiwa wirausaha yang bernilai ekonomi. Pelatihan ini dilaksanakan di SMA di daerah Medan Belawan pada tahun 2024 dan dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam dunia kewirausahaan, khususnya di bidang kuliner. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan teknis serta memberikan pemahaman tentang cara mengelola usaha yang dapat membuka peluang ekonomi di masa depan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan langsung dengan pendekatan praktis, yang mencakup pembuatan mie ayam serta pengenalan tentang pentingnya aspek-aspek kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, manajemen biaya, dan pemasaran. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam bidang kuliner serta timbulnya semangat wirausaha yang dapat mendorong mereka untuk membuka usaha setelah lulus dari sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi terhadap pelatihan ini, serta potensi keberlanjutan program pelatihan kewirausahaan untuk diterapkan pada program pendidikan di SMA lainnya.

Email :
atikanasutionn@gmail.com

Copyright © 2025 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pelatihan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terutama di kalangan pelajar. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2013), wirausaha adalah proses penciptaan sesuatu yang baru dan bernilai dengan memanfaatkan peluang serta mengelola risiko untuk meraih keuntungan. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dalam mengidentifikasi peluang usaha dan mengelola bisnis secara efektif. Timmons (2008) juga menekankan bahwa kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian dan mengelola tantangan dalam dunia bisnis. Pelatihan yang diberikan kepada siswa di SMA dapat membekali mereka dengan keterampilan praktis, seperti dalam hal pembuatan mie ayam, yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2006) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap mental yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan sukses. Dengan demikian, pelatihan

*Pelatihan Pembuatan Mie Ayam Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Bernilai Ekonomi
Kepada Siswa-Siswi Di Sma Rahmat Islamiyah-Atika Aini Nasution, et.al*

pembuatan mie ayam di SMA dapat memberikan manfaat besar bagi siswa, tidak hanya dari sisi keterampilan praktis, tetapi juga dari sisi mental kewirausahaan yang akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam dunia usaha.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk landasan pendidikan yang kokoh, mengingat calon pendidik merupakan periode perkembangan yang di kuasai. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar perlu diperhatikan secara serius untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Dalam konteks ini, berbagai aspek yang berhubungan dengan manajemen pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, serta dukungan lingkungan sekolah harus menjadi perhatian utama. Pelatihan kewirausahaan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha yang bernilai ekonomi kepada siswa. Mengingat bahwa siswa SMA berada pada masa transisi menuju dunia kerja, mereka perlu dibekali dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah pembuatan mie ayam, yang tidak hanya memberikan keahlian teknis, tetapi juga membuka peluang usaha bagi siswa setelah lulus. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan ini harus dirancang dengan baik, mengingat pentingnya kualitas pengajaran, metode yang digunakan, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif. Keterlibatan guru dalam proses ini sangat krusial, karena mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter wirausaha siswa yang memiliki daya saing tinggi di dunia industri. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha juga perlu diperkuat agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan tren pasar dan dapat memberikan dampak nyata bagi pengembangan ekonomi lokal.

Banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia yang semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat, terutama yang memiliki program kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang (Kusumawati, 2020). Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mempermudah akses informasi terkait pelatihan dan keterampilan yang ditawarkan oleh sekolah-sekolah tersebut, sehingga dapat menarik minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA (Sari, 2019). Berbagai SMA telah berhasil mengembangkan program kewirausahaan yang mengajarkan keterampilan praktis, seperti pembuatan mie ayam, sebagai bentuk upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa yang dapat memberi dampak ekonomi yang positif bagi mereka di masa depan (Pramono & Widiyanto, 2022). Dengan pelatihan semacam ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan tentang pengelolaan bisnis yang dapat menjadi peluang untuk membuka usaha dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Nurhadi & Purnamasari, 2021). Walaupun demikian, masih ada beberapa SMA yang belum memiliki program kewirausahaan yang terencana dengan baik dan terarah untuk membentuk karakter wirausaha pada siswanya. Salah satunya adalah SMA yang berada di kawasan Medan Belawan, yang masih membutuhkan dukungan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan agar dapat menyiapkan siswa untuk siap menghadapi dinamika dunia kerja dengan lebih baik.

Dengan adanya pelatihan dari Universitas Battuta mengenai pembuatan mie ayam, diharapkan siswa-siswi SMA dapat membangun dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang bermanfaat secara ekonomi, terutama dalam mengelola usaha kecil dan menengah di bidang kuliner. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan mie ayam, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep kewirausahaan yang dapat membuka peluang bisnis yang menguntungkan. Menurut Wibowo dan Anwar (2019), keterampilan praktis yang diajarkan di SMA sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi lokal, karena siswa

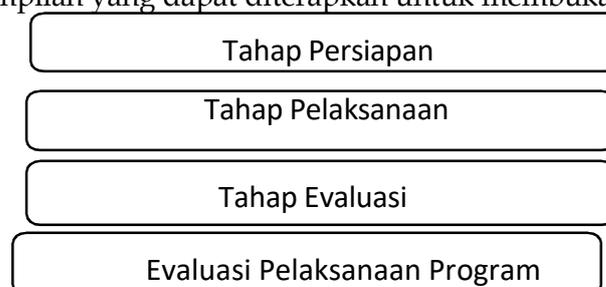
dapat langsung menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mengajarkan pembuatan mie ayam, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk yang berbeda, serta memahami pentingnya manajemen usaha yang efisien. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menjalankan bisnisnya sendiri, yang nantinya dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi mereka.

Perkembangan keterampilan kewirausahaan semakin pesat di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMA), khususnya dalam bidang kuliner seperti pembuatan mie ayam (Rahayu et al., 2023). Tidak terkecuali siswa-siswi di SMA yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan tersebut sebagai modal untuk menciptakan usaha yang bernilai ekonomi. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengusul ingin memberikan pelatihan pembuatan mie ayam kepada siswa-siswi di SMA, dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara praktis. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai teknik pembuatan mie ayam, tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan yang dapat membuka peluang ekonomi di masa depan. Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang bernilai ekonomi dan relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga siswa-siswi SMA dapat memiliki keterampilan yang siap diterapkan dalam dunia kerja maupun dalam menjalankan usaha mandiri.

METODE

Penyelenggaraan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan tim Pengabdian Masyarakat yang datang langsung ke sekolah. Khalayak sasaran Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Guru dan Siswa SMA di daerah Belawan, Medan, dengan jumlah peserta maksimal 50 orang. Jenis kegiatan dalam Pengabdian ini adalah pelatihan kewirausahaan melalui keterampilan pembuatan mie ayam, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang bernilai ekonomi kepada siswa-siswi SMA. Meskipun kegiatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam bidang kuliner, penting juga untuk memperkenalkan peserta pada konsep dasar kewirausahaan yang dapat membuka peluang bisnis. Mengingat pentingnya penerapan keterampilan wirausaha dalam dunia kerja, pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan yang bertahap dan mudah dipahami oleh pemula, sehingga siswa bisa menguasai teknik pembuatan mie ayam dan memahami bagaimana menjalankan usaha secara mandiri. Pembahasan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan kewirausahaan kepada siswa sebagai dasar dalam membangun usaha yang bernilai ekonomi.
2. Pembekalan keterampilan praktis dalam pembuatan mie ayam, sebagai salah satu bentuk keterampilan yang dapat diterapkan untuk membuka usaha.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Berikut ini merupakan penjelasan terhadap Gambar 1.

1. Tahapan yang dilakukan pada saat Persiapan meliputi Survei di SMA di daerah RAHMAT ISLAMIYAH, Pembuatan proposal, dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di RAHMAT ISLAMIYAH. Pembuatan modul pelatihan oleh pembicara, serta pembuatan flyer publikasi untuk kegiatan pelatihan juga menjadi bagian dari persiapan ini.
2. Pada tahap ini, pendaftaran peserta dilakukan melalui Google Form. Kemudian, peserta diberikan file yang berisi bahan-bahan materi pemaparan dan pelatihan. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi-materi yang terkait dengan tema pelatihan pembuatan mie ayam, diikuti dengan pemberian latihan-latihan praktis untuk memastikan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan dengan baik.
3. Evaluasi merupakan komponen penting untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Hasil evaluasi dapat dijadikan umpan balik bagi pengabdian untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, serta memastikan bahwa tujuan pelatihan dapat tercapai dengan optimal.
4. Evaluasi pelaksanaan program Pada tahap evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, pengabdian melakukan pemantauan dengan diskusi bersama pihak terkait di RAHMAT ISLAMIYAH mengenai pemahaman dan penerapan keterampilan kewirausahaan yang telah diberikan. Hal ini termasuk pengawasan terhadap pembuatan mie ayam yang diajarkan dalam pelatihan. Keberlanjutan program pengabdian ini, ke depan, akan selalu dilanjutkan dengan pemberian informasi terbaru mengenai peluang-peluang kewirausahaan atau keterampilan baru yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengembangkan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun ini diselenggarakan di SMA Rahmat Islamiyah pada tanggal 12 November 2024 mulai pukul 08.00 sampai selesai dengan peserta siswa, guru, dan tenaga pendidik dari SMA Rahmat Islamiyah. Pada Gambar 2, terlihat foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan penuh antusiasme dari peserta meskipun di tengah situasi PPKM. Selama sesi pelatihan, peserta menunjukkan minat besar untuk mempelajari keterampilan kewirausahaan, terutama dalam pembuatan mie ayam, karena materi ini memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk menciptakan peluang usaha di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa dan guru sangat terbuka dan antusias terhadap pembelajaran keterampilan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kreativitas mereka, khususnya dalam bidang teknologi dan wirausaha. Gambar 1 menunjukkan foto saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, sementara Gambar 2 menunjukkan foto bersama peserta setelah kegiatan selesai.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil Kegiatan Berbentuk Kuisisioner

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kuisisioner disebarakan kepada peserta dalam bentuk Google Form untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelatihan pembuatan mie ayam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa-siswi SMA Rahmat Islamiyah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada pemahaman dan penerapan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pelatihan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan ini terhadap peserta.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Adanya peningkatan pemahaman terhadap pembuatan mie ayam	15	12	3	0	0
2	Kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa	18	10	2	0	0
3	Materi yang diberikan mudah dipahami dan aplikatif	16	14	0	0	0
4	Pelatihan ini bermanfaat untuk menambah keterampilan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari	20	8	2	0	0
5	Pembimbing yang memberikan materi memiliki kemampuan yang baik	17	11	2	0	0
6	Pelatihan ini meningkatkan motivasi untuk berwirausaha	19	9	2	0	0
7	Kegiatan ini dapat mengembangkan potensi siswa di bidang kuliner	18	10	2	0	0

Pelatihan Pembuatan Mie Ayam Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Bernilai Ekonomi Kepada Siswa-Siswi Di Sma Rahmat Islamiyah-Atika Aini Nasution, et.al

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
8	Kegiatan ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi pengembangan diri saya	20	8	2	0	0

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sangat setuju dengan manfaat yang diperoleh dari pelatihan pembuatan mie ayam ini. Terlihat dari mayoritas peserta yang menilai positif terhadap pemahaman dan penerapan materi, serta potensi pengembangan jiwa wirausaha yang dapat timbul setelah mengikuti kegiatan ini. Tidak ada peserta yang merasa sangat tidak setuju dengan pelatihan, meskipun beberapa peserta menunjukkan ketidaksepakatan dalam hal tertentu, seperti pada peningkatan keterampilan atau pemahaman di luar topik yang dibahas. Sebagian besar peserta juga merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk pengembangan keterampilan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia kewirausahaan.

Sebagai umpan balik, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengejar peluang usaha, terutama di bidang kuliner, setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam membangun kesadaran dan minat terhadap kewirausahaan di kalangan siswa-siswi SMA Rahmat Islamiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai pelatihan pembuatan mie ayam untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang bernilai ekonomi di SMA Rahmat Islamiyah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pembuatan mie ayam sebagai peluang usaha. Selain itu, kegiatan ini juga efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan siswa, dengan banyak peserta yang merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha di bidang kuliner setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pengetahuan dasar tentang bagaimana menjalankan usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran. Melalui kegiatan ini, para siswa mendapatkan wawasan baru yang dapat membantu mereka untuk memulai usaha secara mandiri. Meskipun demikian, beberapa peserta mengungkapkan perlunya pelatihan lanjutan atau pendampingan untuk mengoptimalkan keterampilan yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sukses dalam memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa-siswi SMA, serta dapat menjadi model bagi program-program pengabdian serupa di masa mendatang. Ke depannya, diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan menambah materi pelatihan yang lebih beragam dan mendalam, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia wirausaha.

REFERENSI

Ani, L., & Priambodo, E. (2016). *Pengenalan HTML dan Pemrograman Web untuk Pemula*. Jakarta: Penerbit Teknologi Informasi.

- Hadriana, D., Arini, S., & Ramadhan, A. (2021). Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(3), 45-58.
- Himawan, F., Supriyanti, D., & Saefullah, A. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, S., Darlina, T., & Fajar, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Bahasa Pemrograman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-120.
- Wahyudi, M., & Fajriah, D. (2020). Penerapan Kewirausahaan di SMA: Pelatihan Pembuatan Mie Ayam sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30-40.
- Zhang, L., & Wasie, R. (2023). *Transformasi Pendidikan dengan Teknologi: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran dan Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.